

Penguatan Literasi Anak Korban Kekerasan di Panti Sosial Perlindungan Anak Dharma Samarinda

Nur Syamsi,¹ Putri Aprilia,² Refi Riduan Achmad³

^{1,2,3}UIN Sultan Aji Muhammad Idris Samarinda

nur.syamsi@uinsi.ac.id, putriapril68@gmail.com, 14207020@nusamandiri.ac.id

Submitted: 2022-06-23 | Revised: 2022-06-30 | Accepted: 2022-07-06

Abstract. Children victims of violence at the Dharma Samarinda Child Protection Social Institution are children who need attention from various parties. From the test results conducted by doctors who are also psychologists at the Atma Husada Mental Hospital, the cognitive abilities of children in the UPTD Dharma Samarinda Child Protection Social Institution have a low level of cognitive ability, 75% of children have psychic and cognitive disorders (Slow learner). This service aims to provide literacy strengthening for children of the Dharma Samarinda Child Protection Social Institution which is expected to have a positive impact on the child's psychic and cognitive abilities. The service was carried out using the Asset Based Community Development (ABCD) method from March-May 2022. The result of this service is the implementation of literacy strengthening programs such as activities; Training for Caregivers, Talk Show "Literacy Leads to Success", Creating Wall Magazines, Writing Greeting Cards, Creating Reading Corners in Every Homestead, and Writing Hope and Dream.

Keywords: Strengthening Literacy, Child Victims of Violence, Social Care Institutions

Abstrak. Anak korban kekerasan di Panti Sosial Perlindungan Anak Dharma Samarinda merupakan anak yang perlu mendapat perhatian dari berbagai pihak. Dari hasil tes yang dilakukan dokter yang juga merupakan psikolog di Rumah Sakit Jiwa Atma Husada, kemampuan kognitif anak-anak yang ada di UPTD Panti Sosial Perlindungan Anak Dharma Samarinda memiliki tingkat kemampuan kognitif yang rendah, 75% anak memiliki gangguan psikis dan kognitif (Slow learner). Pengabdian ini bertujuan untuk memberikan penguatan literasi pada anak Panti Sosial Perlindungan Anak Dharma Samarinda yang diharapkan bisa memberi dampak yang positif pada psikis dan juga kemampuan kognitif anak. Pengabdian dilaksanakan dengan menggunakan metode Asset Based Community Development (ABCD) pada bulan Maret-Mei tahun 2022. Hasil dari pengabdian ini adalah terlaksananya program program penguatan literasi seperti kegiatan; Pelatihan untuk Pengasuh, Talk Show "Literasi Mengantar pada Kesuksesan", Membuat Majalah Dinding, Menulis Kartu Ucapan, Membuat Pojok Baca di Setiap Wisma, dan Menulis Hope and Dream.

Kata Kunci: Penguatan Literasi, Anak Korban Kekerasan, Panti Sosial

Pendahuluan

UU Nomor 14 Tahun 2005 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) pasal 3 menyatakan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.¹

Salah satu upaya yang dilakukan untuk mendukung anak dalam mengembangkan potensinya adalah dengan memberikan pendidikan yang layak. Dalam hal ini, penguatan program literasi penting dilakukan sebagai acuan agar mereka bisa menjalani kegiatan belajar mengajar dengan baik. Literasi (*literacy*) bukan hanya dalam arti sempit berupa kemampuan individu dalam membaca dan menulis, melainkan meliputi kontinum pembelajaran yang memungkinkan individu dapat mencapai tujuan hidup mereka, mengembangkan pengetahuan dan potensinya, dan partisipasinya secara penuh dalam kehidupan sosial mereka secara luas.² Penguatan literasi pada anak perlu ditanamkan sedini mungkin dan harus mendapatkan perhatian khusus dari semua pihak, mulai dari lingkungan keluarga, sekolah, dan lingkungan masyarakat.³

Penguatan literasi penting untuk terus dilaksanakan sebagai upaya peningkatan mutu SDM. Data menunjukkan bahwa rata-rata kemampuan literasi pelajar di Indonesia masih sangat rendah. Kemendikbud (2017) melaporkan bahwa kemampuan anak-anak Indonesia, usia 9 – 14 tahun, dalam pemahaman dan keterampilan menggunakan bahan bacaan berada pada peringkat 10 besar terbawah di dunia. Simpulan Kemendikbud (2017) itu sejalan dengan fakta-fakta berikut ini. Pertama, IPM Indonesia berada pada peringkat 113 dari 188 negara. Kedua, daya saing bangsa pada tingkat global berada pada peringkat 41 dari 138 negara. Ketiga, indeks kebahagiaan masyarakat berada pada peringkat 79 dari 157 negara; serta indeks literasi berada pada peringkat 60 dari 61 negara. Berdasarkan data empirik itu pemerintah menetapkan program gerakan literasi nasional (GLN).⁴

¹ Tugas Utami Handayani, “Penguatan Budaya Literasi Sebagai Upaya Pembentukan Karakter,” *Jurnal Literasi* 4, no. 1 (2020): 67–69.

² Unang Wahidin, “Literasi Keberagamaan Anak Keluarga Marjinal Binaan Komunitas Di Kota Bogor,” *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam* 6, no. 02 (2017): 14, <https://doi.org/10.30868/ei.v6i12.182>.

³ Anisa Nilam Cahya and Arief Hidayat, “Penguatan Literasi Anak Di Desa Kuala Sempang Kabupaten Bintan” 2, no. 1 (2022): 13–21.

⁴ M.Pd. Prof. Dr. Atmazaki et al., *Panduan Gerakan Literasi Nasional*, ed. M.Hum. Dr. Luh Anik Mayani, Kemendikbud, 2017, <https://gln.kemdikbud.go.id/glnsite/wp-content/uploads/2017/08/panduan-gln.pdf>.

Sejalan dengan pengabdian yang telah dilakukan Sueca, menunjukkan kesimpulan bahwa kegiatan pembinaan dan bimbingan literasi dasar sangat bermanfaat bagi anak-anak rumahan.⁵

*“To promote equitable development and democracy in such a large and variegated country, spreading literacy and access to information is crucial. Uniquely, this is achieved through a combination of public libraries, private renting libraries, and a variety of free informal lending libraries or community libraries, also called reading gardens (Taman Bacaan).”*⁶

Literasi di Indonesia dikembangkan dengan berbagai strategi dan cara, seperti misalnya didirikannya perpustakaan umum, perpustakaan mandiri, donasi buku oleh LSM, dan didirikannya Taman Baca Masyarakat. TBM yang dioptimasi fungsinya sebagai pusat pengembangan literasi dan laboratorium belajar sepanjang hayat.⁷

Gerakan literasi selama ini lebih banyak dilakukan di sekolah yang disebut dengan Gerakan Literasi Sekolah (GLS). Gerakan literasi sekolah melalui Permen Dikbud No 23 Tahun 2015, tentang Penumbuhan Budi Pekerti, salah satu kegiatannya melalui 15 menit membaca buku non pelajaran sebelum pembelajaran dimulai. Dengan kegiatan ini diharapkan dapat menumbuhkan minat baca siswa dan tumbuh karakter positif warga sekolah. Dengan membiasakan membaca buku, informasi sudah pasti akan mudah didapat, proses menimba ilmu juga akan mudah diserap, dan kita juga bisa menjadi bangsa yang bermartabat. Selain itu, literasi memiliki tujuan dan manfaat diantaranya, yaitu membantu meningkatkan pengetahuan masyarakat dengan cara membaca berbagai informasi bermanfaat, membantu menumbuhkan dan mengembangkan budi pekerti yang baik di dalam diri seseorang, dan meningkatkan nilai kepribadian seseorang melalui kegiatan membaca dan menulis.⁸

⁵ I Nengah Sueca and Ni Wayan Sri Darmayanti, “Pembinaan Dan Pembimbingan Kegiatan Literasi Dasar Dalam Pembelajaran Di Rumah Selama Pandemi Covid-19 Pada Anak-Anak Banjar Dinas Temukus, Desa Besakih,” *SELAPARANG Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan* 4, no. 1 (2020): 557, <https://doi.org/10.31764/jpmb.v4i1.3388>.

⁶ Stian Håklev, “DigitalCommons @ University of Nebraska - Lincoln Community Libraries in Indonesia: A Survey of Government-Supported and Independent Reading Gardens,” no. March 2010 (2017).

⁷ Kartika Nuswantara, “Photo-Voice: Optimalisasi Peran Taman Baca Masyarakat (Tbm) Sebagai Sarana Penguatan Literasi Dan pengembangan Laboratorium Pembelajaran Sepanjang Hayat,” *IPTEK Journal of Proceedings Series* 0, no. 5 (2018): 90, <https://doi.org/10.12962/j23546026.y2018i5.4427>.

⁸ B E Praheto et al., “Pelatihan Menulis Puisi Untuk Anak-Anak Di Dusun Sarekan Dalam Mengembangkan Kemampuan Literasi,” 2021, 312–16, <https://jurnal.ustjogja.ac.id/index.php/ppmust/article/view/11282%0Ahttps://jurnal.ustjogja.ac.id/index.php/ppm-ust/article/download/11282/4479>.

UPTD Panti Sosial Perlindungan Anak Dharma merupakan UPTD yang berada di bawah Dinas Sosial. Panti ini memiliki kegiatan teknis operasional dan kegiatan teknis penunjang di bidang kesejahteraan sosial, perlindungan dan penyantunan anak. UPTD yang menampung kurang lebih tujuh puluh orang anak ini beralamatkan di Jalan H.A.M Rifaddin Samarinda. Lokasinya kurang lebih seratus meter dari kampus UINSI Samarinda yang merupakan pusat peradaban di Kaltim. UINSI Samarinda tidak hanya melaksanakan pembelajaran berbasis pengabdian masyarakat seperti yang dilaksanakan dosen Bahasa Indonesia di UINSI,⁹ tapi juga pengabdian di luar kampus.

Tugas pokok UPTD Panti Sosial Anak Dharma melaksanakan sebagian kegiatan teknis operasional dan/atau kegiatan teknis penunjang dinas di bidang kesejahteraan sosial anak dalam pola perlindungan dan penyantunan. Daya tampung berjumlah 100 anak. Ada pu n struktur organisasinya terdiri dari Kepala UPTD, dengan dibantu: Bagian Tata Usaha; Seksi Penyantunan dan Pelayanan; Seksi Pembinaan dan Advokasi; Kelompok Jabatan Fungsional. Fungsi Panti Sosial Perlindungan Anak (PSPA) Dharma yakni penyusunan rencana teknis operasional kesejahteraan sosial anak, pelaksanaan kebijakan teknis operasional kesejahteraan sosial anak, pemantauan, evaluasi dan pelaporan kesejahteraan sosial anak.¹⁰

Pembinaan anak yang dilaksanakan oleh Panti Sosial Perlindungan Anak Dharma, dikelompokkan menjadi 8 kategori yaitu anak terlantar, Anak Jalanan, Piatu, Yatim, yatim piatu, Tidak mampu, korban KDRT, dan korban Sex Abuse.¹¹

Anak korban kekerasan di Panti Sosial Perlindungan Anak Dharma Samarinda merupakan anak yang perlu mendapat perhatian dari berbagai pihak. Anak-anak korban kekerasan akan mengalami dampak kejadian dengan gejala yang berbeda-beda, tergantung kejadian yang mereka alami, tetapi pada umumnya mereka akan menjadi pendiam, sensitif, tempramental, serta stres yang dilampiaskan menjadi tindakan kasar, trauma, perasaan cemas yang berlebihan, depresi, bahkan yang paling parah adanya kecenderungan untuk melakukan bunuh diri.¹²

Menurut pemaparan petugas panti, dari hasil tes yang dilakukan dokter yang juga merupakan psikolog di Rumah Sakit Jiwa Atma Husada, kemampuan

⁹ Nur Syamsi, "Implementation of Community Service-Based Indonesian Learning at UINSI Samarinda" 04, no. 02 (2022): 157–70.

¹⁰ Dinsos Kaltim, "UPTD Panti Sosial Perlindungan Anak Dharma," Humas Dinsos, 2018, <https://dinsos.kaltimprov.go.id/uptd-panti-sosial-perlindungan-anak-dharma/>.

¹¹ Ramlah, "Pelaksanaan Fungsi UPTD Panti Sosial Perlindungan Anak Dharma Samarinda Dalam Upaya Perlindungan Anak," *EJurnal Administrasi Negara Unmul* 5, no. 3 (2017).

¹² Gagas Dio Agus dan Nur Endah Nufida Liyanto, "Penanganan Anak Korban Kekerasan Dengan Menggunakan Metode Ecobehavior," *Sains Dan Seni ITS* 6, no. 1 (2017): 31–33, https://ejournal.its.ac.id/index.php/sains_seni/article/view/22639/3733.

kognitif anak-anak yang ada di UPTD Panti Sosial Perlindungan Anak Dharma Samarinda memiliki tingkat kemampuan kognitif yang rendah. Hasil tes yang dilakukan pada bulan Maret 2022, menunjukkan bahwa 75% anak memiliki gangguan psikis dan kognitif (Slow learner).¹³

Bukan hanya pihak RS, akademisi juga mestinya bisa berperan andil dalam memberikan layanan baik dalam bidang akademik mau pun non akademik. Akademisi bisa melakukan berbagai upaya untuk menanggulangi anak yang menjadi korban kekerasan supaya tetap punya masa depan yang layak.¹⁴

Akademisi perlu ikut serta untuk memberi pelayanan kepada anak yang sudah terlanjur menjadi korban kekerasan dengan cara memberikan penguatan literasi baik dalam bentuk membaca, menulis, membuat prakarya, dan memecahkan masalah. Anak korban kekerasan berhak untuk punya harapan dan impian, namun tanpa mendapat penguatan literasi, belum tentu mereka terpikirkan untuk menuliskan apa yang menjadi harapan dan impian mereka.

Penguatan literasi tidak hanya membuat anak korban kekerasan berani punya impian tapi juga melatih kemampuan literasi mereka dalam menulis. Apalagi bila hasil tulisan mereka bisa dibukukan untuk menunjukkan eksistensi diri mereka sehingga lebih percaya diri untuk mencapai harapan dan impian. Penguatan Literasi seperti kegiatan menulis juga bisa menjadi terapi bagi anak korban kekerasan untuk berekspresi dengan cara yang positif. Berdasarkan penelitian yang dilakukan sebelumnya menunjukkan bahwa, Budaya Literasi dapat meningkatkan karakter siswa. Siswa lebih bertanggung jawab, disiplin, berbudi pekerti, dan senang memanfaatkan waktu dengan membaca.¹⁵

Program literasi mestinya berjalan untuk meningkatkan kemampuan anak yang berada di panti tersebut. Bukan hanya program, tapi juga fasilitas yang mestinya mampu mendukung peningkatan kemampuan literasi anak-anak. Namun, berdasarkan observasi awal yang dilakukan oleh penulis, perpustakaan di panti tersebut tidak lagi beroperasi sejak tahun 2016 karena kebanjiran. Bantuan buku yang didapatkan dari dinas pendidikan hanya disimpan di kardus dan tidak terjangkau oleh anak-anak. Aktivitas kegiatan literasi di panti juga belum ada, padahal anak-anak punya energi dan kreativitas yang bisa dikembangkan melalui literasi.

Setelah penulis melakukan penelusuran, berikut ini beberapa artikel pengabdian yang serupa dengan yang akan dilakukan oleh penulis. Namun, sejauh ini tidak ada artikel pengabdian yang sama persis dengan yang akan dilakukan oleh penulis. Artikel Pengabdian yang berjudul “Penguatan Budaya

¹³ Suyono, “Wawancara” (Samarinda, n.d.).

¹⁴ Elok Hikmawati, “Edukasi Dan Konsultasi Terhadap Aspek Hukum Kekerasan Seksual Pada Anak (KSTA) Pada Masyarakat Kabupaten Administrasi Kepulauan Seribu,” *Masyarakat Kabupaten Administrasi Kepulauan Seribu Jurnal Abdimas*, vol. 5, 2019.

¹⁵ Handayani, “Penguatan Budaya Literasi Sebagai Upaya Pembentukan Karakter.”

Literasi Sebagai Upaya Pembentukan Karakter” yang ditulis oleh Handayani. Tulisan ini bertujuan untuk membudayakan kegiatan literasi sebagai upaya membentuk karakter baik di lingkup siswa, guru, karyawan maupun masyarakat.¹⁶ Artikel pengabdian yang berjudul “Pelatihan Menulis Artikel Feature bagi Penyandang Disabilitas Netra di Yogyakarta” yang ditulis oleh Intan Rawit Sapanti dan Hana Farida.¹⁷ Perbedaan juga dapat dilihat dari target yang menjadi peneriman manfaat, peneliti sebelumnya untuk penyandang disabilitas sementara yang akan dilakukan oleh penulis selanjutnya untuk Anak Korban Kekerasan di Panti Sosial Dharma.

Artikel pengabdian selanjutnya, ditulis oleh Ella Feridati Zen dkk. dengan judul, “Pelatihan Perilaku Respek, Empati dan Asertif melalui Metode Role Play untuk Mencegah Bullying di Sekolah Menengah Pertama” Kegiatan pengabdian yang dilakukan bertujuan untuk menguji efektivitas pelatihan perilaku respek, empati dan asertif melalui metode role play sebagai upaya pencegahan bullying di SMP Al Furqon Jombang.¹⁸ Artikel pengabdian lainnya berjudul “Pelatihan Penulisan Puisi dan Cerpen di Kalangan Ikatan Pelajar Nahdatul Ulama (IPNU) Daerah Kota Tangerang Selatan”. Artikel ini ditulis oleh Washadil dkk. dari Universitas Pamulang.¹⁹ Dari Fakultas Ilmu-Ilmu Kesehatan, Universitas Jenderal Soedirman.²⁰ Pengabdian sebelumnya memiliki kesamaan dengan pengabdian yang akan dilakukan yakni mengenai kekerasan. Bedanya, penulis sebelumnya melakukan pelatihan sebagai upaya pencegahan terjadinya kekerasan, sementara pengabdian yang akan dilakukan ini lebih pada upaya menanggulangi agar anak korban kekerasan bisa memiliki kemampuan literasi yang baik untuk meningkatkan kemampuan kognitif anak di Panti Sosial.

Pengabdian berjudul, “Pelatihan Manajemen Emosi sebagai Upaya Pencegahan Perilaku Kekerasan pada Anak Usia Sekolah” yang ditulis oleh Yulastri Arif dkk. dari Universitas Andalas, Padang, Indonesia (Arif et al., 2021). Pengabdian ini bertujuan memberikan pendidikan kesehatan kepada anak tentang cara mengelola emosi ketika menghadapi situasi yang memicu emosi anak. Sasaran kegiatan adalah siswa sekolah dasar di kelurahan Pasia Nan Tigo. Metode Pelaksanaan kegiatan yaitu ceramah, diskusi, simulasi, praktek

¹⁶ Handayani.

¹⁷ Yogyakarta Intan, Rawit Sapanti, and Hana Farida, “Pelatihan Menulis Artikel Feature Bagi Penyandang Disabilitas Netra Di,” n.d., 1274–79.

¹⁸ Ella Faridati Zen et al., “Pelatihan Perilaku Respek, Empati Dan Asertif Melalui Metode Role Play Untuk Mencegah Bullying Di Sekolah Menengah Pertama,” *Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat* 3, no. 1 (2020): 40–47.

¹⁹ Adam Muhammad Nur et al., “PELATIHAN PENULISAN CERPEN REMAJA PADA SISWA SMP NEGERI 8 KOTA TANGERANG SELATAN,” *JURNAL CEMERLANG: Pengabdian Pada Masyarakat* 2, no. 2 (June 29, 2020): 148–61, <https://doi.org/10.31540/jpm.v2i2.910>.

²⁰ Lu Nafisah et al., “Pelatihan Keterampilan Hidup Untuk Melindungi Remaja Dari Kekerasan,” *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 12, no. 3 (2021): 456–65, <http://journal.upgris.ac.id/index.php/e-dimas>.

pendampingan dan praktek mandiri. Hasil kegiatan menunjukkan sebagian besar anak sudah memiliki kemampuan yang sangat baik dalam mengendalikan emosinya, walaupun masih ditemukan 10 anak yang masih kurang dalam komunikasi menyampaikan harapannya. Persamaan dengan pengabdian yang akan dilakukan yakni pemberian pelayanan untuk kepada anak, namun yang dilakukan oleh penulis sebelumnya merupakan tindakan pencegahan agar perilaku kekerasan tidak terjadi. Sedangkan penulis selanjutnya lebih pada kegiatan penanggulangan dengan cara melakukan berbagai instrumen kegiatan sebagai upaya penguatan kemampuan literasi anak di Panti Sosial Perlindungan Anak Dharma Samarinda.

Pengabdian dilaksanakan secara luring di UPTD Panti Sosial Perlindungan Anak Dharma Samarinda. Ada pun yang menjadi penerima manfaat dari pengabdian ini adalah anak yang berjumlah 54 orang anak dan 7 orang pengasuh yang ada di Panti Sosial Perlindungan Anak Dharma Samarinda.

Pengabdian ini dilaksanakan menggunakan metode Asset Based Community Development (ABCD). Metode ABCD merupakan metode yang bertujuan untuk memanfaatkan kekuatan yang ada didalam masyarakat sebagai sarana untuk pengembangan berkelanjutan yang di dalamnya terdapat proses pengembangan untuk melihat potensi apa saja yang dimiliki masyarakat. Menurut Gary Paul, Green (2002:3) Asset Based Community Development memiliki beragam rangkaian tujuan, mulai dari memecahkan masalah lokal, mengatasi kesenjangan, serta meningkatkan potensi individu, dan membangun rasa kebersamaan.

Metode ini dapat dijabarkan sebagai berikut. (1) Identifikasi masalah tentang permasalahan anak sekaligus potensi yang dimiliki; (2) melakukan analisis kebutuhan untuk mengatasi permasalahan yang terjadi saat pembelajaran di sekolah; (3) merancang pembinaan dan pendampingan kepada anak dan pengasuh anak di panti; (4) melaksanakan pembimbingan terstruktur dan pembuatan bahan ajar, permainan bahasa dalam kegiatan literasi dasar; (5) monitoring dan evaluasi kegiatan; (6) laporan dan tindak lanjut keberhasilan program.

Hasil dan Pembahasan

Berikut penjelasan kegiatan yang telah dilakukan pada tiap tahapannya.

1. Observasi

Kegiatan ini dilakukan sebagai langkah awal untuk mengetahui jumlah dan kesiapan peserta, kebutuhan peserta selama kegiatan nantinya, tempat pelaksanaan yang nyaman, waktu yang sesuai, serta perizinan pada lembaga yang dituju dalam hal ini UPTD Panti Sosial Perlindungan Anak Dharma Kota Samarinda.

Dari hasil observasi yang dilakukan diketahui bahwa jumlah anak yang ada di panti Sosial Perlindungan Anak Dharma Samarinda pada tahun 2022 ada 70 orang. Adapun rentang usianya mulai dari usia 2 tahun sampai 18 tahun. Mereka tinggal di wisma yang sudah disediakan dalam lingkungan UPTD Panti Sosial Perlindungan Anak Dharma Samarinda. Dalam hal ini, sudah ada pengasuh yang standby di wisma dalam mendampingi anak-anak.

Di UPTD tersebut ada aula yang sudah dilengkapi dengan peralatan dan perlengkapan berupa LCD dan Sound system yang bisa digunakan untuk melaksanakan kegiatan. Jadwal kegiatan juga sudah dibuat dan disepakati. Jadwal kegiatan, terlampir.

2. Perencanaan

Tahap ini dosen dan mahasiswa berdiskusi mengenai tugas dan hal apa saja yang perlu dipersiapkan agar kegiatan bisa berjalan lancar. Pada tahap ini juga dosen membimbing mahasiswa yang akan berpartisipasi supaya nantinya bisa membantu dosen untuk mendampingi anak-anak di panti yang ikut pelatihan. Menjelaskan ke mahasiswa mengenai apa itu literasi dan apa saja program yang akan dilaksanakan dan mahasiswa mencari tahu terlebih dahulu lalu mempraktikkan, supaya nanti bisa lebih mudah dalam mendampingi anak-anak Panti Sosial Perlindungan Anak Dharma Samarinda.

3. Penyiapan Materi dan Perlengkapan

Dosen menyiapkan materi dan tulisan yang dibuat sebagai contoh untuk peserta pelatihan. Dosen dan mahasiswa pada tahap ini juga mulai menyiapkan dan membeli peralatan seperti ATK dan kebutuhan yang dipakai saat pelatihan, termasuk mempersiapkan persuratan.

4. Pelaksanaan Program

a. Trining for Triner

Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 16 April 2022 setelah kegiatan pembukaan. Kegiatan ini diampuh oleh dua pemateri, internal dan eksternal. Adapun yang menjadi peserta kegiatan ini adalah pengasuh dan mahasiswa yang akan menjadi pendamping dalam setiap pelaksanaan program literasi. Oleh karena itu, dianggap penting untuk memberikan pengarahan di awal atau pengetahuan mendasar mengenai literasi dan hal yang dilakukan nanti saat melakukan pendampingan dengan anak-anak. Kegiatan ini dipandu oleh Triner Pendidikan, Guru Wahyu yang merupakan aktivis pendidikan di Sekolah Guru Indonesia, diundang khusus sebagai pembicara eksternal dalam kegiatan pengabdian ini. Adapun materi pelatihannya, mengenai upaya peningkatan minat literasi anak.

b. Talk Show “Literasi Mengantar pada Kesuksesan”

Kegiatan ini dilaksanakan di aula pada tanggal 16 April 2022. Peneliti sebelumnya menyatakan suatu talkshow entertainment dapat memberikan fakta pada pemberitaan yang akan disiarkan.²¹ Kali ini kegiatan melibatkan alumni sebagai pembicara tamu seorang wirausaha otomotif yang ada di beberapa titik di kota Samarinda.

c. Membuat Mading (Majalah Dinding)

Salah satu kegiatan yang dilakukan dalam upaya menguatkan literasi pada anak di Panti Sosial Perlindungan anak Dharma yang ke tiga adalah dengan membuat mading atau majalah dinding. Hal tersebut karena dalam menulis mading mereka ada proses membaca atau mengingat-ingat apa yang pernah mereka lihat dan dengar terlebih dahulu sebelum menuangkan idenya ke dalam mading. Majalah dinding memiliki manfaat, yaitu (1) sebagai media komunikasi (2) sebagai media kreativitas (3) sebagai media untuk meningkatkan keterampilan menulis (4) sebagai media untuk membangun kebiasaan membaca (5) sebagai pengisi waktu (6) sebagai media untuk melatih kecerdasan berpikir (7) sebagai media untuk melatih berorganisasi.²²

Menurut informasi dari anak-anak yang ada di sana, mereka belum pernah membuat mading sebelumnya. Semoga dengan membuat mading ini mereka bisa menjadikannya sebagai program rutin, atau menjadi salah satu jenis lomba yang bisa mereka masukkan Ketika ada vestifal yang diadakan oleh Pengasuh dan Pengurus UPTD.

Kegiatan ini dimulai dengan pengarahan oleh peneliti mengenai mading, baik dari cara membuatnya, isinya dan muatan mading, serta apa gunanya bagi orang yang membaca. Kemudian anak-anak duduk berkelompok bersama pendampingnya baik dari unsur mahasiswa mau pun dari unsur pengasuh. Tiap kelompok dipanggil untuk mengambil peralatan ATK yang akan digunakan dalam membuat mading. Setiap kelompok diberi kesempatan kurang lebih selama tiga jam untuk membuat mading. Setelah selesai, setiap kelompok mempresentasikan mading yang telah dibuat. Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 9 April 2022.

²¹ Aulia Lutfiana Qomaria, "Literasi Media Khalayak Pada Tayangan Talkshow Rumpi No Secret Di Trans TV," *COMMENTATE: Journal of Communication Management* 1, no. 1 (2020): 83, <https://doi.org/10.37535/103001120207>.

²² Hari Santoso, "Majalah Dinding Sebagai Media Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Dan Budaya Baca Siswa," 2007, 1–17.



Gambar 1. Mading

Manfaat dalam pembuatan mading ini yakni meningkatnya keinginan membaca dan mendapat informasi sebelum menulis, Latihan menungkan ide sendiri, Latihan bekerja sama dan berdiskusi. Hal tersebut sejalan dengan yang diperoleh dari kegiatan pengabdian Lukman yakni, (1) secara kognitif ada peningkatan pengetahuan siswa dalam penulisan karya tulis dan majalah dinding, (2) siswa memiliki keterampilan dasar dalam menulis karya tulis dan membuat majalah dinding, (3) siswa dapat menuangkan ide kreatif dalam mengembangkan hasil kreasi dan variasi model keterampilan dalam karya tulis dan majalah dinding, dan (4) siswa dapat menerbitkan hasil karya tulis mereka dalam majalah dinding.²³

d. Menulis Kartu Ucapan Lebaran

Menulis kartu ucapan menjadi salah satu program yang dijalankan karena literasi tidak hanya upaya untuk memperkaya hal yang sifatnya kognitif saja, tapi bagaimana agar kemampuan literasi yang mereka miliki bisa diaplikasikan menjadi literasi sosial. Sebagaimana diketahui bersama bahwa menulis kartu ucapan merupakan bentuk kepedulian pada orang yang kita sayangi atau orang yang ada di sekitar kita. Jadi pada kegiatan ini selain memperkaya diksi, mereka juga bisa berekspresi dengan menyampaikan permohonan maaf lahir dan batin dalam kartu ucapan lebaran yang mereka buat. Hal ini sejalan dengan hasil pengabdian yang menyatakan bahwa Berdasarkan data dari penggalan percakapan dalam serial tersebut terdapat beberapa implikatur seperti untuk menjaga tali silaturahmi tidak hanya dengan saling bertandang ke rumah, berjabat tangan tetapi juga dengan saling berkirim kartu ucapan di hari raya dapat melebur jarak yang ada, untuk memberikan sebuah kartu ucapan lebaran haruslah diberikan kepada orang

²³ Lukman Hakim, "Pelatihan Karya Tulis Dan Majalah Dinding Bagi Siswa Madrasah Tsanawiyah Al Madaniyah Jempong Ampenan Mataram," *TRANSFORMASI: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 14, no. 2 (2018): 101–10, <https://doi.org/10.20414/transformasi.v14i2.583>.

yang merayakannya, dan sebaliknya tidak ada salahnya bagi orang yang tidak merayakannya namun memberikan kartu ucapan sebagai wujud rasa penghormatan terhadap sesama.²⁴



Gambar 2. Praktek Penulisan Pesan

Prosedur pelaksanaann hampir sama dengan kegiatan pembuatan mading, namun pada kegiatan pembuatan kartu ucapan ini meskipun dilakukan dalam bentuk kelompok, tapi hasil karya per individu, jadi semua anak punya hasil karya masing-masing.

Bukan hanya literasi sosial, pembuatan Kartu Ucapan juga bisa mengshah kreativitas dan bisa dikembangkan menjadi usaha atau kegiatan entrepreneur yang memberi keuntungan. Sebagaimana dalam usaha florist, saat ini usaha florist sudah mampu mendesain dan menghasilkan berbagai macam kartu ucapan yang dapat disesuaikan dengan kebutuhan dan keinginan dari pelanggan.²⁵

e. Membuat Pojok Baca

Kegiatan ini diadakan sebagai upaya untuk memfasilitasi agar anak-anak di Panti Sosial Perlindungan Anak Dharma punya wadah untuk melakukan kegiatan literasi, dalam hal ini kegiatan membaca di wisma. Sebagaimana penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa 1) implementasi pojok baca dapat meningkatkan minat baca siswa di lingkungan dengan pembiasaan, pembelajaran, pengembangan dan program untuk siswa membaca. 2) minat baca siswa meningkat dengan adanya pojok baca yang mendorong siswa untuk lebih menghargai waktunya untuk membaca buku di pojok baca kelas. 3) implementasi pojok baca ini cukup efektif untuk meningkatkan minat baca

²⁴ Prapti Wigati Purwaningrum, “Implikatur Percakapan Dan Pemaknaan Simbol (Dalam Serial Anak Upin Ipin Eps. Raya Yang Makna),” *Wanastra* IX, no. 1 (2017): 54–59.

²⁵ Dian Pramana, Lilis Yuningsih, and Wayan Agus Suka Dana, “Pelatihan Desain Kartu Ucapan Pada Usaha Florist,” *WIDYABHAKTI Jurnal Ilmiah Populer* 2, no. 3 (2020): 123–30, <https://doi.org/10.30864/widyabhakti.v2i3.207>.

siswa di lingkungan sekolah dan memudahkan guru dalam menerapkan dan mengkaitkan pelajaran untuk menciptakan pembelajaran yang bervariasi.²⁶ Hal tersebut juga sejalan dengan penelitian Aswat,²⁷ Kurniawan,²⁸ dan Hidayatullah,²⁹ yang membahas mengenai pemanfaatan Pojok Baca sebagai upaya penguatan literasi.

Selain itu, diharapkan dengan adanya pojok baca ini, buku-buku bantuan dari yang hanya tersimpan di dalam dus bisa digunakan dengan baik oleh anak-anak.

Tidak hanya memasang rak buku minimalis, peneliti juga menjelaskan kepada anak-anak bagaimana prosedur dalam mengambil dan membaca buku sampai mengembalikan lagi pada tempat semula. Prosedur yang dilakukan masih manual. Semoga ke depannya di era disrupsi ini simpan pinjam buku bisa dilakukan dengan menggunakan mesin.³⁰

f. Menulis Hope and Dream

Menulis merupakan kegiatan mengungkapkan ide, gagasan, pengalaman, menjadi suatu naskah. Menulis dapat menjadi kegiatan untuk melaporkan atau memberikan, mencatat atau merekam, meyakinkan, dan mempengaruhi orang lain. Djibran menyatakan bahwa menulis adalah kegiatan mengungkapkan pikiran, perasaan, pengalaman, dan hasil bacaan dalam bentuk tulisan.³¹

Kemampuan menulis sangat penting bagi manusia, menulis sebagai alat komunikasi atau membuat informasi. Menulis juga bisa dijadikan aktivitas yang menyenangkan untuk meluapkan suasana hati, entah sedih, kecewa, atau pun bahagia. Menulis bisa menjadi bentuk ekspresi dari apa yang dirasakan.

²⁶ Wahyu Kurniawan, Anam Sutopo, and Minsih, "Implementasi Pojok Baca Untuk Meningkatkan Minat Baca Siswa MI Muhammadiyah Kartasura," *PakMas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 1, no. 1 (2021): 37–42, <https://doi.org/10.54259/pakmas.v1i1.31>.

²⁷ Hijrawatil Aswat and Andi Lely Nurmaya G, "Analisis Gerakan Literasi Pojok Baca Kelas Terhadap Eksistensi Dayabaca Anak Di Sekolah Dasar," *Jurnal Basicedu* 4, no. 1 (2019): 70–78, <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i1.302>.

²⁸ Agung Rimba Kurniawan et al., "Peranan Pojok Baca Dalam Menumbuhkan Minat Baca Siswa Sekolah Dasar," *Jurnal Inovasi Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar* 3, no. 2 (2020): 48, <https://doi.org/10.24036/jippsd.v3i2.107562>.

²⁹ Panji Hidayatulloh et al., "Peningkatan Budaya Literasi Melalui Kegiatan Pojok Baca Di SD Muhammadiyah Plus Malangjiwan Colomadu," *Buletin Literasi Budaya Sekolah* 1, no. 1 (2019): 6–11, <https://doi.org/10.23917/blbs.v1i1.9301>.

³⁰ Refi Riduan Achmad et al., "Penerapan Finite State Automata Pada Vending Machine Dalam Melakukan Transaksi Pengembalian Buku Di Perpustakaan," *Metik Jurnal* 5, no. 1 (2021): 63–70, <https://doi.org/10.47002/metik.v5i1.219>.

³¹ Hilda Hilaliyah, Nicky Rosadi Fajar Kurniadi, "Upaya Penguatan Pemahaman Menulis Deskripsi Dan Narasi Pada Penulisan Buku Laporan Hasil Belajar Siswa Paud Di Depok" *Pengabdian Kepada Masyarakat* 1, no. 3 (2018): 231–37, <https://journal.lppmunindra.ac.id/index.php/pkm/article/view/2669/2183>.

Menulis bisa membuat hati lebih lega sehingga bisa terhindar stress dan ledakan emosi yang bisa muncul sewaktu-waktu bila tidak pernah diluapkan baik dengan bercerita, menulis atau melakukan hal lain seperti olahraga. Apa lagi di masa kini media menulis juga bisa menggunakan berbagai alat, tidak hanya di buku tapi juga bisa dilakukan melalui gadget.

Hope and Dream jika dalam bahasa Indonesia memiliki arti harapan dan impian. Dalam KBBI Impian diartikan sebagai barang/hal yang diimpikan atau barang/hal yang sangat diinginkan. dan harapan diartikan sebagai sesuatu yang diharapkan atau keinginan supaya menjadi kenyataan.³²

Menulis *Hope and Dream* sudah menjadi bagian dari kurikulum di sekolah-sekolah luar negeri, hamper setiap awal tahun, murid-murid di sekolah akan diberi kesempatan untuk menulis apa yang menjadi harapan dan impian mereka. Sehingga guru dan teman-teman di kelas bisa lebih mengenal satu sama lain dan bahkan guru bisa membantu murid untuk mewujudkan apa yang menjadi harapan dan impian mereka. Bila harapan anak terkait dengan orang tua, maka guru yang akan menyampaikan ke orang tua mengenai apa yang diharapkan dan diimpikan anaknya.

Dapat disimpulkan bahwa menulis *hope and dream* merupakan kegiatan mengungkapkan ide, gagasan, pikiran dan perasaan terkait impian serta keinginan-keinginan agar impiannya bisa menjadi nyata dalam bentuk narasi. Dengan menulis impian dan harapan, anak korban kekerasan bisa lebih berusaha belajar dengan tekun serta berkerja keras untuk mencapai apa yang menjadi impian mereka. Mereka tidak terus terpuruk dengan keadaan mereka tapi berusaha bangkit dan melupakan hal buruk yang telah menimpa mereka.

Kegiatan dimulai dengan pembukaan kegiatan dan penjelasan program yang akan dilaksanakan kepada peserta. Satu orang dosen sebagai narasumber, tujuh orang mahasiswa sebagai pendamping, tujuh orang pengurus panti sebagai pendamping.

Kegiatan diawali dengan memberikan game (success) kepada peserta sebagai *ice breaking*. Selanjutnya dimulai dengan tanya jawab yang dilakukan secara klasikal tentang impian mereka.

Penyampaian materi motivasi dan cara menulis *Hope and Dream* oleh tutor. Pembagian kelompok peserta dan nama pendamping. Peserta menulis apa yang menjadi harapan dan impian mereka sesuai dengan yang sudah dicontohkan oleh tutor. Pendamping membantu menyiapkan ATK yang diperlukan dan mendampingi anak yang kesulitan dan atau memerlukan bantuan. Tutor berkeliling melihat peserta dan memberi penjelasan bila ada yang perlu.

³² Kemendikbud, "KBBI Kemendikbud Online," accessed January 19, 2022, <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/motivasi>.

5. Evaluasi

Kegiatan evaluasi dilakukan untuk mengetahui pencapaian setelah melaksanakan kegiatan. Pemberian penghargaan kepada peserta dan pendamping.

Penutup

Pengabdian yang dilaksanakan mewujudkan rasa percaya diri dan motivasi hidup untuk masa depan yang lebih baik pada anak korban kekerasan yang ada di UPTD Panti Sosial Perlindungan Anak Dharma Kota Samarinda. Lebih mengenali potensi diri sendiri dan berani untuk berusaha Mengaktualisasikan diri melalui karya dengan kemampuan literasi untuk mencapai impian. Tahu cara berkomunikasi dengan orang-orang yang ada disekitarnya, sehingga dia merasa lebih nyaman dan tidak prustasi karena orang di sekitarnya melakukan sesuai dengan yang diharapkannya. Tahu apa yang menjadi impian serta langkah taktis yang perlu dilakukan untuk mencapai impian. Semakin bersyukur dan ingin terus melakukan yang terbaik.

Anak korban kekerasan di UPTD Panti Sosial Perlindungan Anak Dharma diharap bisa terbiasa dalam melaksanakan kegiatan literasi sehingga mereka bisa lebih kaya informasi dan tahu cara berkomunikasi dengan baik serta punya kemampuan berinteraksi di lingkungan sekitarnya dengan profesional.

Daftar Pustaka

- Aswat, Hijrawatil, and Andi Lely Nurmaya G. "Analisis Gerakan Literasi Pojok Baca Kelas Terhadap Eksistensi Dayabaca Anak Di Sekolah Dasar." *Jurnal Basicedu* 4, no. 1 (2019): 70–78. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i1.302>.
- Cahya, Anisa Nilam, and Arief Hidayat. "Penguatan Literasi Anak Di Desa Kuala Sempang Kabupaten Bintan" 2, no. 1 (2022): 13–21.
- Dinsos Kaltim. "UPTD Panti Sosial Perlindungan Anak Dharma." *Humas Dinsos*, 2018. <https://dinsos.kaltimprov.go.id/uptd-panti-sosial-perlindungan-anak-dharma/>.
- Fajar Kurniadi, Hilda Hilaliyah, Nicky Rosadi. "UPAYA PENGUATAN PEMAHAMAN MENULIS DESKRIPSI DAN NARASI PADA PENULISAN BUKU LAPORAN HASIL BELAJAR SISWA PAUD DI DEPOK." *Pengabdian Kepada Masyarakat* 1, no. 3 (2018): 231–37. <https://journal.lppmunindra.ac.id/index.php/pkm/article/view/2669/2183>.
- Hakim, Lukman. "Pelatihan Karya Tulis Dan Majalah Dinding Bagi Siswa Madrasah Tsanawiyah Al Madaniyah Jempong Ampenan Mataram." *TRANSFORMASI: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 14, no. 2 (2018): 101–10. <https://doi.org/10.20414/transformasi.v14i2.583>.
- Håkelev, Stian. "DigitalCommons @ University of Nebraska - Lincoln Community Libraries in Indonesia : A Survey of Government-Supported and Independent Reading Gardens," no. March 2010 (2017).

- Handayani, Tugas Utami. "Penguatan Budaya Literasi Sebagai Upaya Pembentukan Karakter." *Jurnal Literasi* 4, no. 1 (2020): 67–69.
- Hidayatulloh, Panji, Ayu Solihatul, Endah Setyo, Rosita Husna Fanantya, Sekar Mustika Arum, Ririn Tri Utami Nurul Istiqomah, and Shandy Novilia Purwanti. "Peningkatan Budaya Literasi Melalui Kegiatan Pojok Baca Di SD Muhammadiyah Plus Malangjwan Colomadu." *Buletin Literasi Budaya Sekolah* 1, no. 1 (2019): 6–11. <https://doi.org/10.23917/blbs.v1i1.9301>.
- Hikmawati, Elok. "Edukasi Dan Konsultasi Terhadap Aspek Hukum Kekerasan Seksual Pada Anak (KSTA) Pada Masyarakat Kabupaten Administrasi Kepulauan Seribu." *Masyarakat Kabupaten Administrasi Kepulauan Seribu Jurnal Abdimas*. Vol. 5, 2019.
- Intan, Yogyakarta, Rawit Sapanti, and Hana Farida. "Pelatihan Menulis Artikel Feature Bagi Penyandang Disabilitas Netra Di," n.d., 1274–79.
- Kemendikbud. "KBBI Kemendikbud Online." Accessed January 19, 2022. <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/motivasi>.
- Kurniawan, Agung Rimba, Destrinelli Destrinelli, Suci Hayati, Rahmad Rahmad, Junvi Riskayanti, Intan Sefti Wasena, and Yanuar Triyadi. "Peranan Pojok Baca Dalam Menumbuhkan Minat Baca Siswa Sekolah Dasar." *Jurnal Inovasi Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar* 3, no. 2 (2020): 48. <https://doi.org/10.24036/jippsd.v3i2.107562>.
- Kurniawan, Wahyu, Anam Sutopo, and Minsih. "Implementasi Pojok Baca Untuk Meningkatkan Minat Baca Siswa MI Muhammadiyah Kartasura." *PaKMas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 1, no. 1 (2021): 37–42. <https://doi.org/10.54259/pakmas.v1i1.31>.
- Liyanto, Gagas Dio Agus dan Nur Endah Nufida. "Penanganan Anak Korban Kekerasan Dengan Menggunakan Metode Ecobehavior." *Sains Dan Seni ITS* 6, no. 1 (2017): 31–33. https://ejournal.its.ac.id/index.php/sains_seni/article/view/22639/3733.
- Nafisah, lu, Aisyah Aprilicivilana Aryani, Yuditha Nindya Kartika Rizqi, Jurusan Kesehatan Masyarakat, Fakultas Ilmu-Ilmu Kesehatan, and Universitas Jenderal Soedirman. "Pelatihan Keterampilan Hidup Untuk Melindungi Remaja Dari Kekerasan." *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 12, no. 3 (2021): 456–65. <http://journal.upgris.ac.id/index.php/e-dimas>.
- Nur, Adam Muhammad, Yasir Mubarak, Washadi Washadi, and Eris Risnawati. "PELATIHAN PENULISAN CERPEN REMAJA PADA SISWA SMP NEGERI 8 KOTA TANGERANG SELATAN." *JURNAL CEMERLANG: Pengabdian Pada Masyarakat* 2, no. 2 (June 29, 2020): 148–61. <https://doi.org/10.31540/jpm.v2i2.910>.
- Nuswantara, Kartika. "Photo-Voice : Optimalisasi Peran Taman Baca Masyarakat (Tbm) Sebagai Sarana Penguatan Literasi Dan pengembangan Laboratorium Pembelajaran Sepanjang Hayat." *IPTeK Journal of Proceedings Series 0*, no. 5 (2018): 90. <https://doi.org/10.12962/j23546026.y2018i5.4427>.
- Prabeto, B E, D W Andini, A E Susetyo, and N D Saputri. "Pelatihan Menulis Puisi

- Untuk Anak-Anak Di Dusun Sarekan Dalam Mengembangkan Kemampuan Literasi,” 2021, 312–16. <https://jurnal.ustjogja.ac.id/index.php/ppm-ust/article/view/11282%0Ahttps://jurnal.ustjogja.ac.id/index.php/ppm-ust/article/download/11282/4479>.
- Pramana, Dian, Lilis Yuningsih, and Wayan Agus Suka Dana. “Pelatihan Desain Kartu Ucapan Pada Usaha Florist.” *WIDYABHAKTI Jurnal Ilmiah Populer* 2, no. 3 (2020): 123–30. <https://doi.org/10.30864/widyabhakti.v2i3.207>.
- Prof. Dr. Atmazaki, M.Pd., M.S.E. Nur Berhian Venus Ali, S.S. Wien Muldian, S.Pd. Miftabussururi, M.Pd. Nur Hanifah, B.SoC. Meyda Noorthertya Nento, and S.Hum. Qori Syabriana Akbari. *Panduan Gerakan Literasi Nasional*. Edited by M.Hum. Dr. Luh Anik Mayani. Kemendikbud, 2017. <https://gln.kemdikbud.go.id/glnsite/wp-content/uploads/2017/08/panduan-gln.pdf>.
- Purwaningrum, Prapti Wigati. “Implikatur Percakapan Dan Pemaknaan Simbol (Dalam Serial Anak Upin Ipin Eps. Raya Yang Makna).” *Wanastra IX*, no. 1 (2017): 54–59.
- Qomaria, Aulia Lutfiana. “Literasi Media Khalayak Pada Tayangan Talkshow Rumpi No Secret Di Trans TV.” *COMMENTATE: Journal of Communication Management* 1, no. 1 (2020): 83. <https://doi.org/10.37535/103001120207>.
- Ramlah. “Pelaksanaan Fungsi UPTD Panti Sosial Perlindungan Anak Dharma Samarinda Dalam Upaya Perlindungan Anak.” *EJurnal Administrasi Negara Unmul* 5, no. 3 (2017).
- Riduan Achmad, Refi, Fahmi Fadillah Septiana, Nur Syamsi, Bobby Suryo Prakoso, and Hafifah Bella Novitasari. “Penerapan Finite State Automata Pada Vending Machine Dalam Melakukan Transaksi Pengembalian Buku Di Perpustakaan.” *Metik Jurnal* 5, no. 1 (2021): 63–70. <https://doi.org/10.47002/metik.v5i1.219>.
- Santoso, Hari. “Majalah Dinding Sebagai Media Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Dan Budaya Baca Siswa,” 2007, 1–17.
- Sueca, I Nengah, and Ni Wayan Sri Darmayanti. “Pembinaan Dan Pembimbingan Kegiatan Literasi Dasar Dalam Pembelajaran Di Rumah Selama Pandemi Covid-19 Pada Anak-Anak Banjar Dinas Temukus, Desa Besakih.” *SELAPARANG Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan* 4, no. 1 (2020): 557. <https://doi.org/10.31764/jpmb.v4i1.3388>.
- Suyono. “Wawancara.” *Samarinda*, n.d.
- Syamsi, Nur. “Implementation of Community Service-Based Indonesian Learning at UINSI Samarinda” 04, no. 02 (2022): 157–70.
- Wahidin, Unang. “Literasi Keberagamaan Anak Keluarga Marjinal Binaan Komunitas Di Kota Bogor.” *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam* 6, no. 02 (2017): 14. <https://doi.org/10.30868/ei.v6i12.182>.
- Zen, Ella Faridati, Dinij Hidayatullahman, Widya Multisari, Jurusan Bimbingan, and Dan Konseling. “Pelatihan Perilaku Respek, Empati Dan Asertif Melalui Metode Role Play Untuk Mencegah Bullying Di Sekolah Menengah Pertama.” *Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat* 3, no. 1 (2020): 40–47.

